

Widyariset

Edisi Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kemanusiaan

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin dan biaya

Sugiarmanto, Rita Nurmalina, dan Kirbrandoko (Program Studi Manajemen dan Bisnis, Sekolah Pascasarjana, IPB)

ANALISIS PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN LAYANAN PELANGGAN TERHADAP KEPUASAN DAN LOYALITAS *PEST CONTROL* OPERATOR PADA PT BAYER INDONESIA

Widyariset Vol. 18, No.1, April 2015, hlm.: 1–11

Abstrak

Industri jasa pengendalian hama permukiman mengalami pertumbuhan pesat yang dipengaruhi oleh masuknya dana investasi asing dan pendapatan penduduk Indonesia. PT Bayer Indonesia telah menerapkan strategi pemasaran untuk meningkatkan pangsa pasar pestisida hama permukiman dengan memenuhi harapan perusahaan jasa pengendalian hama. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi tingkat kepentingan dari atribut-atribut kualitas produk dan layanan pelanggan terhadap kepuasan dan loyalitas pelanggan, menganalisis pengaruh kualitas produk dan layanan pelanggan, dan merekomendasikan strategi perusahaan untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan penjelasan dengan melakukan survei responden yang ditentukan secara *convenient sampling*. Responden berjumlah dua ratus perusahaan pengendalian hama (*pest control operators*) yang berasal dari Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Balikpapan, Medan dan Pekanbaru. Analisis indikator dan pengaruhnya menggunakan metode Structural Equation Model (SEM). Persentase responden berasal dari Jakarta (46,0%), Bandung (2,5%), Semarang (3,0%), Surabaya (25,0%), Denpasar (5,5%), Balikpapan (2,5%), Pekanbaru (4,0%), Medan (8,5%), dan Batam (3,0%). Tingkat kepuasan pelanggan terhadap kualitas produk untuk dimensi efektivitas (91,6%), kemudahan penggunaan (96,1%), kelengkapan penggunaan (96,8%), spesifikasi teknis (95,3%), daya tahan (94,3%), dan prestise (97,1%). Tingkat kepuasan layanan pelanggan untuk *tangibles* (88,6%), *reliability* (87,0%), *responsiveness* (89,0%), *assurance* (94,6%), dan *empathy* (96,8%). Analisis SEM menunjukkan bahwa kualitas produk ($R^2 = 0,785$; $p = 0,003$) dan layanan pelanggan berpengaruh terhadap kepuasan ($R^2 = 0,820$; $p = 0,001$), sedangkan kepuasan pelanggan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas perusahaan pest control operator ($R^2 = 0,946$; $p = 0,000$). Perusahaan *pest control operator* sebagai pengguna pestisida hama permukiman dari PT Bayer Indonesia mempunyai tingkat kepuasan terhadap kualitas produk (95,2%) dan layanan pelanggan (90,5%).

Kata kunci: Kualitas produk, Layanan pelanggan, Kepuasan, Loyalitas, Perusahaan pengendalian hama

Hertria Maharani (Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, KKP)

PENGEMBANGAN SEKTOR PEMASARAN SEBAGAI DUKUNGAN TERHADAP PROGRAM INDUSTRIALISASI PERIKANAN (STUDI KASUS: KOMODITAS NILA DI KABUPATEN MUSI RAWAS, PROVINSI SUMATRA SELATAN)

Widyariset Vol. 18, No.1, April 2015, hlm.: 13–23

Abstrak

Industrialisasi perikanan yang dicanangkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan bertujuan meningkatkan produksi, produktivitas, dan nilai tambah produk kelautan dan perikanan yang berdaya saing tinggi. Akan tetapi tentu saja, peningkatan produksi tanpa disertai oleh upaya meningkatkan pemasaran akan berdampak pada kurang berhasilnya program tersebut. Penelitian ini akan mengkaji usaha budi daya, pasar, saluran pemasaran, dan perdagangan ikan nila yang berasal dari kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Studi lapangan dilakukan pada Maret–Juni 2012. Instrumen utama penelitian ini menggunakan metode survei dengan bantuan kuesioner dan wawancara mendalam dengan informan kunci. Responden terdiri dari pembudidaya, pengumpul, pedagang, dan penentu kebijakan terkait ikan nila. Metode penelitian dilakukan secara analisis deskriptif. Hasil penelitian menun-

jukkan bahwa meski terdapat peningkatan produksi yang dialami oleh pembudidaya, komoditas hanya dipasarkan terbatas pada pasar lokal. Pihak pembudidaya masih menjadi *price taker* yang artinya tidak dapat meningkatkan posisi tawar. Struktur pasar pembudidaya bersifat persaingan sempurna, sedangkan pada sisi lain dengan struktur pedagang bersifat oligopsoni sehingga harga di tingkat pembudidaya berada dalam pengendalian pedagang. Untuk meningkatkan kesejahteraan petani budi daya, sebaiknya upaya menghilangkan pola *patron client* dalam pembiayaan usaha dan mencari jalur pemasaran baru perlu dilakukan, seperti dengan mencari pelanggan untuk keperluan restoran ataupun melakukan pemasaran ikan nila hingga ke daerah lain.

Kata kunci: Pemasaran, Ikan nila, *Price taker*, Oligopsoni, Musi Rawas

Heni Istianawati, Abdul Kohar Irwanto, dan Mukhamad Najib (Departemen Manajemen, IPB)
POTENSI INVESTASI DAN PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA SEKTOR PERTAMBANGAN DI INDEKS SAHAM PROLINGKUNGAN DAN SYARIAH

Widyariset Vol. 18, No.1, April 2015, hlm.: 25–35

Abstrak

Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal pada suatu perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh return. Salah satu investasi yang menarik bagi investor adalah investasi pada sektor pertambangan karena jumlah return yang diperoleh besar dan dengan waktu yang cepat. Sebelum memilih saham yang akan diinvestasi pada perusahaan pertambangan, investor perlu lebih dulu melihat kinerja perusahaan tersebut. Hal ini untuk menghindari terjadinya risiko. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengkaji potensi investasi dan menganalisis pengaruh rasio keuangan (*CR, DER, EPS, ROE, TATO, ROA, PER, NPM*) terhadap *return* saham pada sektor pertambangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang secara konsisten terdaftar pada indeks SRI-Kehati dan *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2010–2013. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menghitung nilai *Tobin's Q* untuk melihat potensi investasi. Analisis regresi data panel untuk melihat pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *PTBA* dan *MEDC* memiliki potensi investasi yang tinggi dari tahun 2010–2013 karena nilai *Tobin's Q* yang diperoleh perusahaan tersebut di atas satu selama empat tahun berturut-turut. Sementara variabel penjelas yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham adalah *CR, EPS, ROA*, dan *PER*. Nilai rata-rata *CR, EPS, ROA*, dan *PER* dari *PTBA* berada pada posisi tertinggi dibandingkan perusahaan pertambangan lain sehingga *PTBA* dapat dijadikan pilihan investor untuk berinvestasi terutama pada sektor pertambangan.

Kata kunci: Potensi investasi, Nilai *Tobin's Q*, *Return* saham, Rasio keuangan

Yarman Gulo (Dinas Tata Ruang, Perumahan, dan Kebersihan Kabupaten Nias)
IDENTIFIKASI PUSAT-PUSAT PERTUMBUHAN DAN WILAYAH PENDUKUNGNYA DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN NIAS

Widyariset Vol. 18, No.1, April 2015, hlm.: 37–47

Abstrak

Pusat pertumbuhan adalah wilayah atau kawasan yang pertumbuhannya sangat pesat sehingga dijadikan sebagai pusat pembangunan yang memengaruhi kawasan-kawasan lain di sekitarnya. Dengan adanya kawasan-kawasan yang dijadikan pusat pertumbuhan itu, diharapkan kawasan-kawasan di sekitarnya turut terpengaruh dan terpicu untuk maju. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kecamatan-kecamatan yang berpeluang atau berpotensi sebagai pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nias dan menganalisis interaksi (tingkat keterkaitan) antara pusat pertumbuhan (*growth centre*) dan daerah belakangnya (*hinterland*) kecamatan pendukung. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis skalogram untuk mengetahui pusat pertumbuhan wilayah berdasarkan ketersediaan fasilitas ekonomi, sosial dan pemerintahan, serta analisis gravitasi untuk memperkirakan daya tarik suatu lokasi pusat pertumbuhan wilayah dibandingkan lokasi lain atau wilayah belakangnya (*hinterland*). Hasil analisis menunjukkan bahwa pusat pertumbuhan utama di Kabupaten Nias adalah Kecamatan Gido, pusat pertumbuhan kedua, yaitu Kecamatan Idanogawo, dan pusat pertumbuhan ketiga adalah Kecamatan Botomuzoi.

Kata kunci: Pusat pertumbuhan, Interaksi wilayah, Pengembangan wilayah

Rachmat Agustian, Ujang Sumarwan, dan Rita Nurmalina (Kampus Manajemen dan Bisnis, IPB)
PENGARUH BAURAN PEMASARAN DAN *WEBQUAL* PADA KREDIBILITAS SITUS

Widyariset Vol. 18, No.1, April 2015, hlm.: 49–57

Abstrak

Dalam melakukan aktivitas penjualan produk atau jasa oleh suatu perusahaan atau organisasi secara *online* atau yang biasa disebut dengan *e-Commerce*, penting untuk memperhatikan penilaian kredibilitas terhadap situs yang dimiliki. Kredibilitas baik yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi mampu menarik pengunjung yang mengakses situs kita untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan. Penilaian kredibilitas tersebut tidak terpaku pada kemudahan penggunaan (*usability*), kualitas informasi (*information quality*), dan kualitas interaksi (*interaction quality*) berdasarkan penilaian pada sisi situs saja. Adapun penilaian pada atribut bauran pemasaran (*marketing mix*) juga berpengaruh terhadap kredibilitas situs, yakni dilihat dari keaslian produk yang dijual, kebenaran akan promo yang dijalankan, adanya informasi tambahan pada situs, ataupun faktor lain. Penelitian ini mencoba untuk mengaitkan antara atribut bauran pemasaran, atribut penilaian kualitas situs (*WebQual*) yang terdiri dari kemudahan penggunaan, kualitas informasi, dan kualitas interaksi terhadap kredibilitas situs. Penelitian ini memodelkan hubungan tersebut menggunakan model persamaan struktural atau biasa disebut dengan *structural equation modeling* (SEM) dan pengolahan datanya menggunakan dua teknik, yaitu analisis deskriptif menggunakan tabulasi silang dan tabel frekuensi, serta analisis model persamaan struktural berbasis varian yang disebut dengan *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penilaian kredibilitas situs dari konstruk bauran pemasaran menjadi baik karena adanya bonus atau promo yang berlangsung, produk yang dijual merupakan merek yang cukup dikenal, dan adanya jasa layanan antar yang dapat dipantau oleh pembeli. Pada penilaian *WebQual* yang membuat kredibilitas situs akan baik terlihat dari kemudahan pengunjung dalam memahami informasi, percaya akan informasi yang diberikan pada situs, dan rasa aman baik ketika mengunjungi situs maupun ketika melakukan transaksi pembelian. Sementara pada konstruk kredibilitas situs itu sendiri, diperlukan adanya dukungan informasi tambahan pada situs, seperti nomor telepon *contact center*, informasi perusahaan (alamat perusahaan, susunan organisasi, penghargaan-penghargaan yang didapat, dan lain-lain), panduan berbelanja, dan kecepatan umpan balik akan informasi yang dibutuhkan pengunjung situs.

Kata kunci: *E-Commerce*, Bauran pemasaran, *WebQual*, Statistik deskriptif, SEM, PLS

Jefrey M. Muis (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatra Barat, Kementan)
KINERJA DAN PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA TERNAK SAPI POTONG RAMAH LINGKUNGAN DI SUMATRA BARAT

Widyariset Vol. 18, No.1, April 2015, hlm.: 59–69

Abstrak

Kelompok tani pengelola ternak sapi potong di Sumatra Barat sebagian besar belum mencapai usaha bisnis dan kurang memperhatikan potensi sumber daya lokal serta kurang memperhatikan dampak lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja tentang manajemen kandang, pengelolaan pemberian pakan, pengolahan limbah ternak dengan memperhatikan konsep *green marketing*, dan penggambaran prospek usaha ternak sapi potong ramah lingkungan di Sumatra Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada 2012 di Kelompok Tani Sejahtera Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, dan di Kelompok Tani Sejahtera Dua, Kabupaten Pasaman Barat. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) Kandang yang terbaik untuk usaha sapi potong adalah kandang komunal untuk memudahkan pemberian pakan dan pembersihan kandang. Kandang yang baik perlu dilengkapi bak penampungan limbah usaha ternak; (2) Pengelolaan pakan dengan memanfaatkan hasil ikutan tanaman perkebunan kulit kakao, pelepah daun sawit, dan lumpur sawit (*solid*) mampu menyubstitusi sebagian besar pakan konsentrat dan hijauan dengan nilai yang lebih ekonomis; (3) Pengolahan limbah ternak berupa kotoran, urine, dan sisa pakan sapi menjadi pupuk organik memberikan keuntungan bagi peternak dan mampu menutupi biaya produksi pakan. (4) Penerapan konsep *green marketing* pada usaha ternak sapi potong ini mampu memberikan keuntungan secara ekonomis dan ramah lingkungan.

Kata kunci: Sapi potong, Pengolahan limbah ternak, Pupuk organik, dan *Green marketing*

Rismutia Hayu Deswati (Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, KKP)
EFEKTIVITAS PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) BUNTOK DALAM RANTAI PASOK PERIKANAN TANGKAP PERAIRAN UMUM DARATAN DI KABUPATEN BARITO SELATAN, KALIMANTAN TENGAH

Widyariset Vol. 18, No.1, April 2015, hlm.: 71–78

Abstrak

Sungai Barito adalah salah satu tipologi perairan umum daratan yang memiliki potensi sumber daya ikan berlimpah sebanyak 3 juta–4 juta ton tiap harinya. Tujuan pemasaran perikanan tangkap di Kabupaten Barito Selatan terbagi menjadi dua, yaitu di dalam dan luar kabupaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem rantai pasok ikan hasil tangkapan dan mengkaji langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitas PPI dalam distribusi perikanan tangkap di Kabupaten Barito Selatan. Data dikumpulkan melalui hasil observasi dan wawancara dengan informan kunci. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis *supply chain* dan *gap analysis* yang dijelaskan secara deskriptif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih belum optimalnya keberadaan PPI Buntok dalam distribusi perikanan tangkap di Kabupaten Barito Selatan, yaitu tercatat hanya 15% ikan hasil tangkapan nelayan yang dipasarkan di PPI Buntok sedangkan 85% dipasarkan di luar kabupaten. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan fisik bangunan PPI yang memadai serta peningkatan pengelolaan manajerial di PPI tersebut.

Kata kunci: Efektivitas, Pangkalan pendaratan ikan, Distribusi, *Supply chain*

Rahmi Wahyuni (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatra Barat, Kementan)
STRUKTUR PENGUASAAN SUMBER DAYA LAHAN DAN KONTRIBUSI USAHA TERNAK SAPI POTONG TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI

Widyariset Vol. 18, No.1, April 2015, hlm.: 79–89

Abstrak

Pertanian terpadu merupakan upaya alternatif dalam rangka meningkatkan efisiensi usaha sapi potong di lahan usaha tani. Seberapa jauh hal tersebut dapat berkembang dan memberikan kontribusi merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Penelitian dilaksanakan di sentra sapi potong, yaitu di Nagari Sungai Kamuyang, Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatra Barat pada 2013 dengan tujuan untuk menganalisis keterkaitan penguasaan sumber daya pertanian (lahan) dengan penguasaan ternak sapi potong, dan dampaknya terhadap kinerja usaha ternak serta struktur pendapatan rumah tangga peternak. Penelitian ini menggunakan data survei, dengan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam. Penetapan responden dilakukan secara *purposive sampling* yang melibatkan 30 petani. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif serta disajikan dalam bentuk tabel dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan: (a) Keterkaitan antara luas kepemilikan lahan pertanian dan jumlah ternak, yaitu semakin banyak jumlah kepemilikan lahan pertanian, semakin banyak pula jumlah ternak. Kepemilikan lahan >0,5 ha memiliki jumlah ternak di atas lima ekor. (b) Kontribusi usaha ternak sapi potong di daerah penelitian ini dengan luas kepemilikan lahan pertanian <0,5 ha, yaitu <35% dari total pendapatan rumah tangga petani. (c) Kontribusi usaha ternak sapi potong dengan luas kepemilikan lahan >0,5 ha, yaitu >40% dari total pendapatan rumah tangga petani. Keuntungan setiap pemeliharaan tiga ekor sapi Rp2.786.500,00/periode. $R/C = 1.129$. Ini berarti bahwa usaha beternak ini sangat layak diusahakan. $B/C = 0.129$, keuntungan yang diperoleh 12,9% dari biaya yang dikeluarkan. (d) Prioritas strategi pengembangan usaha sapi potong, yaitu kerja sama dengan instansi lain dalam pengembangan pakan dengan memanfaatkan lahan yang ada, pemberian pengetahuan dan teknologi kepada peternak guna mengembangkan usaha ternak sapi potong, dan kerja sama dengan instansi penanam modal.

Kata kunci: Sapi potong, Sumber daya lahan, Struktur pendapatan, Analisis SWOT

Rizki Aprilian Wijaya (Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, KKP)
DINAMIKA NILAI TUKAR NELAYAN PERIKANAN TUNA DI KOTA BITUNG

Widyariset Vol. 18, No.1, April 2015, hlm.: 91–101

Abstrak

Nilai tukar nelayan (NTN) merupakan salah satu alat (*tools*) atau indikator untuk melihat kesejahteraan masyarakat nelayan. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis struktur indeks nilai yang diterima, struktur indeks nilai yang dibayarkan, dan dinamika NTN khususnya pada nelayan perikanan tuna. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif melalui survei. Penelitian dilakukan di Kelurahan Batu Lubang, Kecamatan Lembeh Selatan, Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara pada 2012. Responden sebanyak 31 orang ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*). Instrumen NTN yang digunakan penelitian ini adalah indeks nilai (*value index*), yaitu perbandingan antara indeks yang diterima nelayan (It) dengan indeks yang dibayar nelayan (Ib). Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks nilai yang diterima dipengaruhi oleh produksi dan harga ikan tuna hasil tangkapan. Indeks nilai yang dibayarkan dipengaruhi oleh biaya tidak tetap usaha penangkapan. Indeks nilai tukar nelayan (NTN) perikanan tuna di Kota Bitung menunjukkan penurunan yang disebabkan oleh penurunan indeks nilai yang diterima lebih besar dibandingkan penurunan indeks nilai yang dibayarkan nelayan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan perikanan tuna secara umum mengalami penurunan.

Kata kunci: Nilai tukar nelayan, Perikanan tuna, Tingkat kesejahteraan

Angela Ruban, Eka Intan Kumala Putri, dan Meti Ekayan (Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, IPB)

WILLINGNESS TO PAY MASYARAKAT TERHADAP PENGOLAHAN SAMPAH RAMAH LINGKUNGAN DI TPA DUSUN TOISAPU, KOTA AMBON

Widyariset Vol. 18, No.1, April 2015, hlm.: 103–113

Abstrak

Sampah merupakan masalah nasional di Indonesia. Hal ini terkait dengan paradigma lama pengelolaan sampah, yaitu hanya dikumpulkan, diangkut, dan dibuang di tempat pembuangan akhir (TPA). Sama halnya yang terjadi di TPA Dusun Toisapu, Ambon. Sejak berdiri pada 2003, TPA Dusun Toisapu menggunakan sistem *open dumping* sehingga menimbulkan eksternalitas negatif berupa penurunan kualitas lingkungan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar TPA. Pemkot Ambon baru memiliki instalasi pengolahan sampah terpadu (IPST) pada 2014. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik karena tidak dilakukan pemisahan sampah (organik dan anorganik) di sumber sampah. Keterbatasan kemampuan pemerintah dalam pembiayaan pengolahan sampah menyebabkan pelayanan pengolahan sampah tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Baguala dan Kecamatan Nusaniwe, sebagian besar masyarakat menyatakan bersedia untuk membayar biaya retribusi yang lebih tinggi untuk meningkatkan sistem pengolahan sampah di TPA Dusun Toisapu dengan empat skenario. Rata-Rata WTP tertinggi di Kecamatan Baguala, yaitu pada skenario biogas sebesar Rp24.250,00/keluarga/bulan dan yang terendah pada skenario insinerasi sebesar Rp20.804,00/keluarga/bulan. Pada Kecamatan Nusaniwe diperoleh rata-rata WTP tertinggi, yaitu sebesar Rp21.228,00/keluarga/bulan pada skenario composting dan terendah sebesar Rp18.220,00/keluarga/bulan pada skenario *sanitary landfill*. Nilai WTP masyarakat terhadap empat skenario pengolahan sampah dapat menutupi biaya operasional yang diperlukan untuk menerapkan empat skenario pengolahan sampah yang ditawarkan.

Kata kunci: TPA, *Benefit transfer*, *Contingent valuation method*, Kualitas lingkungan

Ekawati Marlina, Retno Asihanti Setiorini, dan Kamariah Tambunan (Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, LIPI)

DUPLIKASI ARTIKEL JURNAL ILMIAH INDONESIA: ANALISIS KUALITAS

Widyariset Vol. 18, No.1, April 2015, hlm.: 115–125

Abstrak

Telah ditemukan duplikasi artikel dalam jurnal ilmiah Indonesia sehingga hasil pengkajian dapat memberikan masukan bagi penerbit jurnal ilmiah di Indonesia untuk mencegah duplikasi artikel. Dalam ketentuan penerbitan, duplikasi tidak diperbolehkan. Problem duplikasi ditelusuri melalui analisis terhadap artikel dan kualitas jurnal. Analisis menggunakan pangkalan data jurnal ilmiah Indonesia atau *Indonesian Scientific Journal Database (ISJD)* dan jurnal cetak yang ada di PDII LIPI. Dari hasil analisis diketahui bahwa (1) sebagian besar duplikasi artikel ditulis oleh pengarang yang sama, tetapi diterbitkan pada jurnal yang berbeda, baik pada tahun terbit yang sama maupun berbeda, atau ada pula perbedaan gaya penulisan artikel yang kemungkinan karena disesuaikan dengan gaya selingkung dari jurnal tersebut; (2) ditemukan juga, duplikasi artikel yang diterbitkan pada jurnal yang sama, tetapi berbeda waktu terbitnya saja; (3) penyebab lain duplikasi artikel adalah pada penelitian yang dilakukan secara berkelompok, yakni satu artikel dihasilkan tetapi diterbitkan beberapa kali dengan nama setiap anggota kelompok sebagai penulis tunggal. Dari analisis kualitas jurnal, sebagian besar jurnal sudah mencantumkan syarat bahwa naskah artikel yang dikirimkan belum pernah diterbitkan di jurnal lain. Agar tidak terjadi duplikasi terbit, sebaiknya setiap jurnal menambahkan prasyarat bahwa selama proses seleksi belum selesai, pengarang tidak boleh

mengirimkan artikelnya kepada penerbit lain. Selain itu, untuk menanggulangi terjadinya duplikasi, pada saat proses seleksi naskah, dilakukan proses perbandingan naskah dengan artikel yang sudah diterbitkan. Salah satu pangkalan data yang dapat dijadikan rujukan untuk membandingkan naskah adalah ISJD yang dikelola oleh PDII LIPI. Saat ini, ISJD sudah mengelola lebih dari 5.000 jurnal dengan lebih dari 140.000 artikel.

Kata kunci: Duplikasi, Jurnal ilmiah, Kualitas

Hesty Handayani (Badan Kebijakan Fiskal, Kemenkeu)

PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL BERISIKO REMAJA DI WILAYAH PERKOTAAN INDONESIA

Widyariset Vol. 18, No.1, April 2015, hlm.: 115–125

Abstrak

Dengan disahkannya UU No. 40/2004 tentang SJSN, salah satu upaya pemerintah adalah memberikan perlindungan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini berdampak pada peningkatan belanja kesehatan publik. Kondisi ini sebaiknya diikuti dengan peningkatan pendapatan sehingga dapat diperoleh sumber pembiayaan yang berkesinambungan. Penelitian ini menyajikan besarnya elastisitas PDB per kapita regional pada pengeluaran kesehatan per kapita masyarakat di Indonesia. Studi ini menggunakan data panel dari 2007–2009 dan dibagi dalam dua cakupan analisis, yaitu sebanyak 35 negara dan 33 provinsi di Indonesia. Penelitian ini menerapkan metode OLS dan *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elastisitas pendapatan pengeluaran kesehatan per kapita masyarakat sangat tinggi dan bisa ditafsirkan menjadi sangat sensitif terhadap perubahan pendapatan negara terutama untuk kasus Indonesia sehingga keberlanjutan rencana pembiayaan skema asuransi kesehatan masyarakat di bawah Sistem Jaminan Sosial Nasional cukup memprihatinkan.

Kata kunci: Belanja kesehatan publik, Elastisitas pendapatan, Asuransi kesehatan

Suparmi (Pusat Teknologi dan Intervensi Kesehatan Masyarakat)

PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL BERISIKO REMAJA DI WILAYAH PERKOTAAN INDONESIA

Widyariset Vol. 18, No.1, April 2015, hlm.: 127–133

Abstrak

Remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual berisiko yang akan berakibat negatif terhadap status kesehatan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku seksual berisiko di wilayah perkotaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 1.491 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa remaja yang memiliki persepsi keluarga harmonis memiliki risiko 66% lebih rendah dibandingkan remaja yang memiliki hubungan orang tua tidak harmonis. Selain itu, remaja yang memiliki riwayat kenakalan memiliki risiko 3,2 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan remaja yang tidak memiliki riwayat kenakalan. Implikasi kebijakan dari temuan ini adalah pentingnya hubungan orang tua yang harmonis untuk mengurangi perilaku seksual berisiko.

Kata kunci: Perilaku seksual berisiko, Hubungan orang tua harmonis

Kesya Pattimukay (Jalan Caballero, Sektor Gios, Desa Waai, Kecamatan Salahutu, Maluku Tengah) **NILAI EKONOMI DAN POTENSI PENGEMBANGAN WISATA TWAL PULAU POMBO, KECAMATAN SALAHUTU, KABUPATEN MALUKU TENGAH, PROVINSI MALUKU**

Widyariset Vol. 18, No.1, April 2015, hlm.: 135–144

Abstrak

Kawasan pulau kecil memiliki potensi sumber daya alam dan jasa lingkungan yang tinggi serta dapat dijadikan sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan Indonesia pada masa yang akan datang. Kawasan ini menyediakan sumber daya alam yang produktif, seperti terumbu karang, padang lamun (*seagrass*), hutan bakau, perikanan, dan kawasan konservasi. Pulau-pulau kecil juga memberi jasa lingkungan yang besar karena keindahan alam yang dimilikinya dapat menggerakkan industri pariwisata bahari. Di pihak lain, pemanfaatan potensi pulau-pulau kecil masih belum optimal akibat perhatian dan kebijakan pemerintah selama ini lebih berorientasi ke darat. TWAL Pulau Pombo adalah kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan salah satunya untuk pariwisata dan rekreasi

alam. Akan tetapi, pulau yang memiliki potensi untuk pariwisata ini belum terinventaris dan pengelolaannya baru bersifat rencana sehingga belum ada penanganan dan pengelolaan kawasan tersebut. Pengembangan pariwisata di kawasan ini perlu untuk dilakukan sebagai pemasukan devisa bagi daerah, mengingat keindahan alam pulau dan letaknya yang sangat strategis karena lebih mudah dicapai dari pusat kota. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata di Pulau Pombo berdasarkan persepsi wisatawan, mengestimasi nilai ekonomi wisata yang dapat dihasilkan dari Pulau Pombo, dan merumuskan kebijakan pengembangan potensi sebagai daya tarik wisata di kawasan Pulau Pombo.

Kata kunci: Nilai ekonomi, Metode biaya perjalanan, Strategi kebijakan, Pulau Pombo

Rospita Odorlina P. Situmorang dan Elvina R. Simanjuntak (Balai Penelitian Kehutanan Aek Nauli, Kemenhut)

KEARIFAN LOKAL PENGELOLAAN HUTAN OLEH MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN TAMAN WISATA ALAM SICIKE-CIKE, SUMATRA UTARA

Widyariset Vol. 18, No.1, April 2015, hlm.: 145–153

Abstrak

Keberadaan kearifan lokal di Taman Wisata Alam (TWA) Sicike-Cike, Sumatra Utara, telah diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan lokal penting dalam konservasi hutan dan wisata alam sesuai dengan tujuan kunjungan. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa kelestarian taman wisata alam dan sumber airnya didukung oleh keberadaan adat istiadat yang masih bertahan hingga saat ini dan keyakinan pada kesakralan kawasan hutan TWA Sicike-Cike. Kelestarian TWA Sicike-Cike melalui pengetahuan lokal masyarakat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: faktor dasar, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Kerja sama pengelolaan bersama (*co-management*) antara masyarakat lokal dan pihak pemerintah dianggap sebagai solusi terbaik yang dapat ditawarkan dalam pengelolaan kawasan hutan TWA Sicike-Cike.

Kata kunci: Co-management, Konservasi, Kearifan lokal, Taman wisata alam (TWA), Sicike-Cike, Sumatra Utara